

ABSTRAK



UNIVERSITAS ESA UNGGUL

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN - JURUSAN ILMU GIZI

SITI CHODIJAH

HUBUNGAN ASUPAN KARBOHIDRAT, LEMAK, SERAT DAN STATUS GIZI LEBIH PADA REMAJA USIA 15-24 TAHUN DI PULAU JAWA (Analisis Data Sekunder RISKESDAS 2010)

xv, VI Bab, 72 Halaman, 12 Tabel, 8 Gambar, 1 Lampiran

Latar belakang: Status gizi lebih pada remaja merupakan salah satu faktor resiko timbulnya penyakit degenerative di masa dewasa nanti.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan asupan karbohidrat, lemak, serat dan kejadian gizi lebih pada remaja usia 15-24 tahun di Pulau Jawa.

Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif analitik desain penelitian *Cross-Sectional Study*, data diperoleh dari hasil Riset Kesehatan Dasar 2010, sampel 225 anak remaja usia 15-24 tahun di Pulau Jawa. Analisis data dilakukan dengan program SPSS versi 17.0, menggunakan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment*, dan *Chi Square*.

Hasil Penelitian: Rata-rata BMI pada remaja status gizi lebih ($29,05\text{kg}/\text{m}^2 \pm 4,088$). Sedangkan rata-rata asupan karbohidrat ($262,79\text{ g} \pm 85,11$), asupan lemak ($68,40\text{ g} \pm 32,30$), asupan serat ($14,50\text{ g} \pm 5,22$). Asupan karbohidrat sangat terkait dengan umur, jenis kelamin, dan tempat tinggal, yaitu remaja wanita yang berusia 20-24 tahun dan tinggal dipertanian memiliki asupan karbohidrat lebih tinggi. Namun Indeks Massa Tubuh (IMT) pada kelompok gizi lebih tidak terkait dengan asupan karbohidrat ($r=0,014; p=0,840$), lemak ($r=0,048; p=0,470$), dan serat ($r = -0,007; p=0,917$) pada remaja di Pulau Jawa.

Kesimpulan : Perlu di lakukan penelitian selanjutnya hubungan antara aktifitas fisik dengan status gizi lebih.

Kata kunci : Status gizi lebih, Karbohidrat, lemak, serat

Daftar Bacaan : 94 (1986 -2013)